

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Pulau Miang

Dewi Masrinawati^{1*}, Satriah², Hasan³

¹⁻³Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: dewirina346@gmail.com¹, satriahstais@gmail.com², hasansaberan52@gmail.com³

Alamat: Jln. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur

*Korespondensi penulis: dewirina346@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the Islamic economic perspective on home-based businesses in improving the welfare of the people on Miang Island, as well as tracing their development and supporting and inhibiting factors. The method used is field research with a qualitative approach and descriptive techniques, with data obtained through observation, interviews, and documentation from primary and secondary sources. The results show that home-based businesses make a real contribution to improving the community's economy by utilizing local potential and applying Islamic values such as honesty, trustworthiness, and fairness in their management. This business is growing rapidly and has become the main alternative to increase family income, while encouraging local economic empowerment. Family support in running the business provides efficiency and strengthens the sense of community, and is supported by community loyalty as regular customers. However, challenges faced include limited capital to expand the business, instability in raw material prices, and competition from larger businesses. These constraints often prevent businesses from increasing their production capacity and reaching a wider market.*

Keywords: *Review, Islamic Economics, Improving Community Economy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif ekonomi Islam terhadap usaha rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Miang, sekaligus menelusuri perkembangan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan teknik deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha rumahan memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dan menerapkan nilai-nilai Islam seperti jujur, amanah, dan adil dalam pengelolaannya. Usaha ini berkembang pesat dan menjadi alternatif utama untuk menambah penghasilan keluarga, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Dukungan keluarga dalam menjalankan usaha memberikan efisiensi dan memperkuat rasa kebersamaan, serta ditunjang oleh loyalitas masyarakat sebagai pelanggan tetap. Namun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha, ketidakstabilan harga bahan baku, serta persaingan dengan usaha yang lebih besar. Kendala ini kerap menghambat pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Tinjauan, Ekonomi Islam, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang tengah mendorong pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan membuka lapangan kerja. Industrialisasi di Indonesia melibatkan sinergi antara teknologi, inovasi, produksi, dan perdagangan untuk mengalihkan struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Proses ini telah menjadi tren global dan terbukti mampu mendorong pertumbuhan jangka panjang. Dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pembangunan ekonomi harus dilakukan

secara seimbang dan berkelanjutan. Salah satu tantangan rumah tangga adalah ketimpangan antara pendapatan yang kecil dan pengeluaran yang besar, sehingga masyarakat terdorong untuk mencari solusi peningkatan penghasilan.

Islam sebagai agama universal dan menyeluruh mencakup aspek ibadah dan sosial (muamalah), serta bersifat fleksibel dan dapat diterapkan kapan pun dan di mana pun. Dalam ranah muamalah, prinsip-prinsip seperti larangan riba, sistem bagi hasil, penentuan keuntungan, dan zakat menjadi dasar dalam praktik ekonomi (Antonio, 2001). Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama, dan nilai-nilainya bersumber dari Al-Qur'an serta sunnah yang memiliki jangkauan luas dalam kehidupan, termasuk dalam urusan ekonomi (Lubis, 2005). Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. Untuk menjalankan tugas ini, manusia dibekali naluri bertahan hidup serta sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ibadah dan kekhalifahan merupakan tujuan penciptaan manusia, maka memenuhi kebutuhan hidup menjadi kewajiban, sebab ibadah tidak dapat dilakukan tanpa pemenuhan tersebut. Oleh karena itu, bekerja dan berusaha juga menjadi kewajiban³. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, yang memerintahkan umat untuk mencari karunia Allah setelah melaksanakan salat (Indonesia, 2013).

Ekonomi Islam sebagai sistem yang rahmatan lil'alamini sejatinya mencakup berbagai sektor kehidupan, seperti perdagangan, pertanian, industri, dan usaha kecil, termasuk usaha rumahan (Muchlis, 2007). Namun, pemahaman masyarakat masih terbatas pada aspek keuangan syariah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, umat Islam dianjurkan memanfaatkan potensi bumi secara maksimal. Perkembangan zaman yang pesat mendorong manusia mencari solusi kreatif untuk meningkatkan taraf hidup, salah satunya dengan berwirausaha melalui inovasi, termasuk dengan memulai usaha rumahan (Agung, 2020). Pertumbuhan masyarakat yang kian pesat serta meningkatnya kebutuhan hidup mendorong individu untuk mencari cara dalam meningkatkan taraf kehidupan, salah satunya melalui kegiatan wirausaha. Wirausaha sendiri dipahami sebagai suatu proses yang menggabungkan kreativitas dan inovasi guna menyelesaikan permasalahan serta menciptakan peluang demi perbaikan kondisi hidup (Kasmir, 2006). Salah satu bentuk wirausaha yang banyak diminati masyarakat adalah usaha rumahan atau *home industry*. Istilah *home* mengacu pada rumah atau tempat tinggal, sementara *industry* merujuk pada kegiatan produksi barang, kerajinan, atau bentuk usaha kecil lainnya. Secara sederhana, *home industry* adalah bentuk usaha kecil yang kegiatan produksinya terpusat di rumah, sehingga sering pula disebut industri rumah tangga.

Undang-undang No. 9 Tahun 1995 menjelaskan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet tahunan paling banyak satu miliar rupiah⁷. Selain itu, usaha kecil harus dimiliki oleh warga negara Indonesia, bersifat mandiri, tidak berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, serta bisa berbentuk badan usaha perorangan baik yang berbadan hukum maupun tidak⁸. Karena karakteristik tersebut, *home industry* digolongkan sebagai usaha kecil yang umumnya dikelola oleh keluarga secara mandiri. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap keberadaan usaha rumahan dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, khususnya di Pulau Miang. Fokus kajian ini meliputi bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap praktik *home industry* di wilayah tersebut, bagaimana perkembangan usaha rumahan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan usaha rumahan dan sejauh mana kontribusinya dalam memperkuat perekonomian lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membahas aktivitas ekonomi manusia dengan landasan ajaran Islam dan prinsip tauhid sebagaimana terkandung dalam rukun iman (Syamsuri & Wahab, 2024). Veithzal Rivai dan Andi Buchari dalam bukunya *Islamic Economics* menyatakan bahwa Ekonomi Islam merupakan ilmu dan penerapan aturan syariah guna mencegah ketidakadilan dalam pemanfaatan sumber daya materi agar kebutuhan manusia terpenuhi, serta dapat menjalankan kewajiban terhadap Allah dan sesama (Rivai & Buchari, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ekonomi Islam diartikan sebagai ilmu sosial yang mengkaji persoalan ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari beragam definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam merupakan ilmu dan praktik ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam, mencakup cara pandang terhadap persoalan ekonomi, metode analisis, serta solusi alternatif dalam rangka mencapai *falah*³. Prinsip ekonomi Islam berpijak pada tiga fondasi utama, yakni keimanan (tauhid), hukum Islam (syariah), dan etika (ihsan), yang semuanya berorientasi pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jenis-jenis industri dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, salah satunya berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP), yang membagi industri nasional di Indonesia ke dalam tiga kategori utama. Pertama adalah industri dasar,

yang mencakup sektor-sektor seperti industri mesin, logam, dan kimia dasar. Dalam kategori ini termasuk industri yang memproduksi mesin pertanian, alat elektronik, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, serta bahan logam seperti besi, baja, aluminium, dan tembaga. Selanjutnya, terdapat industri kecil yang meliputi produksi pangan seperti makanan, minuman, dan tembakau, serta industri sandang dan kulit termasuk tekstil, pakaian jadi, dan barang-barang berbahan kulit. Selain itu, industri kecil juga mencakup sektor kimia serta bahan bangunan, seperti industri kertas, percetakan, penerbitan, dan produk berbahan dasar karet dan plastik. Kategori ketiga adalah industri hilir atau aneka industri, yang berfokus pada pengolahan hasil pertambangan dan sumber daya pertanian secara luas. Tujuan utama dari kelompok ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, menciptakan lapangan kerja, serta memanfaatkan teknologi menengah hingga tinggi tanpa membutuhkan investasi modal yang terlalu besar.

Peran dari usaha home industri mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran ini menentukan kontribusi individu terhadap lingkungan sosial serta peluang yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga dapat memengaruhi pola perilaku sosial yang saling menyesuaikan satu sama lain. Di Pulau Miang, peran usaha rumahan terlihat dari bagaimana masyarakat mengembangkan bisnis skala kecil guna meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri. Home industri memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan inovasi, mengolah potensi sumber daya lokal, serta mengatasi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang mandiri (Andiko, 2018). Usaha ini berkontribusi dalam menstabilkan ekonomi masyarakat karena mampu mendorong kreativitas, kemandirian, serta ketersediaan pekerjaan (Cahyani et al., 2021) (Pujoalwanto, 2014). Sementara itu, fungsi utama dari usaha rumahan mencakup peran strategisnya dalam memperkuat perekonomian nasional, baik sebagai pemasok, produsen, distributor, maupun pemasar produk industri besar. Usaha kecil juga berperan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta mendorong tumbuhnya wirausaha tangguh. Selain itu, home industri berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan karena tersebar di berbagai wilayah, baik kota maupun desa (Suryana, 2006).

Beberapa penelitian yang dilakukan Penelitian (Handayani, 2018) membahas peran dan prospek wisata edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, dengan hasil bahwa wisata edukasi membuka peluang kerja baru bagi warga lokal dan meningkatkan pendapatan mereka, meskipun fokusnya berbeda dengan penelitian usaha rumahan yang lebih menekankan pada sektor industri kecil,

keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, skripsi (Susana, 2012) menyoroti peranan home industri di Desa Mengkirau, Kecamatan Merbau, dan menyimpulkan bahwa meski proses produksinya masih sederhana dan manual, home industri tetap memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar; persamaannya dengan penelitian di Pulau Miang terletak pada fokus terhadap peran industri rumahan, namun berbeda dari sisi lokasi dan karakteristik wilayah yang memengaruhi hasil penelitian. Penelitian (Fitra, 2013) dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau juga menunjukkan bahwa pengembangan usaha rumahan, khususnya industri keripik, berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menunjukkan besarnya kontribusi home industri terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan terkait Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Pulau Miang, dengan penekanan pada makna dan pemahaman fenomena berdasarkan data deskriptif dari observasi dan wawancara tanpa menguji teori tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Miang, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, dengan rentang waktu dari November 2024 hingga Januari 2025, yang dipilih agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai tujuan penelitian. Data yang digunakan meliputi data primer, yaitu informasi langsung dari pelaku usaha rumahan di lokasi penelitian, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, arsip, dan literatur yang relevan untuk mendukung analisis dan melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh data mendalam mengenai Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan di Pulau Miang, yang juga dapat dilakukan secara daring seiring kemajuan teknologi¹. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaku usaha tanpa campur tangan, untuk menangkap berbagai fenomena sosial dan ekonomi yang relevan². Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi, berupa gambar, catatan tertulis, atau rekaman yang menggambarkan fakta

yang telah terjadi³. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi, gambar atau tabel guna memberikan pemahaman menyeluruh, serta penarikan kesimpulan secara bertahap sejak awal hingga akhir penelitian, yang dapat berkembang seiring bertambahnya data dan dilakukan melalui model interaktif Miles & Huberman.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan uji kredibilitas yang berfungsi menilai sejauh mana data mencerminkan kenyataan di lapangan⁷. Validitas internal dalam penelitian ini mengacu pada kesesuaian antara informasi yang dikumpulkan dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Kredibilitas diperoleh melalui berbagai teknik seperti perpanjangan observasi guna membangun hubungan yang lebih akrab dengan narasumber sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan jujur, serta ketekunan peneliti dalam memverifikasi informasi melalui pengamatan berulang, telaah pustaka, dan dokumentasi untuk memperkuat wawasan dan penilaian. Selain itu, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas, baik melalui perbandingan berbagai sumber (triangulasi sumber), penggunaan beberapa teknik pada sumber yang sama (triangulasi teknik), maupun pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensinya (triangulasi waktu). Ketiga pendekatan ini bertujuan untuk menyaring data dari berbagai sudut dan memastikan kesesuaiannya sebelum ditarik kesimpulan akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Miang Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Penelitian dimulai sejak adanya pemberitahuan resmi judul penelitian, dimulai sejak bulan November 2024 hingga Januari 2025. Adapun sumber data yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan peneliti, yaitu pelaku Usaha Rumahan (Home Industri) di Pulau Miang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari pelaku Usaha Rumahan (Home Industri) di Pulau Miang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

- Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, usaha rumahan di Pulau Miang dinilai sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, sehingga menjadi pedoman yang tepat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa usaha rumahan di Pulau Miang, seperti penjualan kue, warung sembako, menjahit, dan pengolahan hasil laut, berperan penting dalam menambah penghasilan masyarakat meski masih terkendala pemasaran dan peralatan. Dalam pandangan Ekonomi Islam, kegiatan ini sejalan dengan prinsip masalah karena memberikan manfaat ekonomi dan membuka lapangan kerja. Pelaku usaha rumahan di Pulau Miang menerapkan nilai-nilai Ekonomi Islam seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan ('adl), dan tolong-menolong (ta'awun) melalui jaminan kualitas produk, penetapan harga yang adil, serta penghindaran keuntungan berlebihan, sesuai pandangan Al-Ghazali bahwa aktivitas ekonomi syar'i harus memberi manfaat tanpa merugikan pihak lain. Mereka juga memperhatikan kehalalan bahan baku sebagai bentuk kepatuhan terhadap syariat yang menekankan keberkahan. Beberapa di antaranya menyisihkan keuntungan untuk zakat dan berbagi dengan masyarakat, mencerminkan prinsip keadilan distributif dan solidaritas sosial (asabiyyah) seperti dijelaskan Ibn Khaldun. Temuan ini sejalan dengan teori Ekonomi Islam (Chapra, 2016), yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material serta pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui zakat dan pembagian keuntungan.⁸⁹ Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa usaha kecil berbasis rumah tangga mampu mendorong pemberdayaan ekonomi jika dikelola secara efektif. (Ndjama & Westhuizen, 2024) mengungkapkan bahwa usaha rumahan berpotensi meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan menekan angka kemiskinan, dengan catatan bahwa kesuksesannya sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik, pelatihan keterampilan, dan akses pasar. Temuan ini menguatkan hasil studi di Pulau Miang, yang menekankan pentingnya dukungan dalam manajemen dan akses pasar untuk memaksimalkan dampak usaha rumahan terhadap ekonomi lokal. Sementara itu, (Fahrona, 2019) menekankan bahwa penerapan prinsip Ekonomi Islam seperti penggunaan bahan halal, keterlibatan sosial, serta menjaga kebersihan dan sikap ramah terhadap konsumen, dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan usaha, temuan ini pun selaras dengan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini.

- Berdasarkan wawancara dan observasi, perkembangan usaha rumahan di Pulau Miang dinilai positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, karena berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha rumahan di Pulau Miang berkembang pesat dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jenis usaha seperti kue, warung sembako, jahit, bakso ikan, dan ikan asin tidak hanya meningkatkan perputaran uang dan memudahkan akses kebutuhan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga, serta berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang lebih stabil dan fleksibilitas waktu turut mendukung peningkatan kualitas hidup pelaku usaha. Usaha ini umumnya dikelola secara mandiri dan fleksibel, dimulai dari modal pribadi, sementara pemasaran dilakukan melalui media sosial dan platform online. Meski mandiri, pelaku usaha tetap terbuka terhadap kerja sama berbasis prinsip Islam seperti *mudharabah* dan *musharakah* yang mengedepankan keadilan dalam pembagian hasil. Penentuan harga produk pun mengacu pada prinsip keadilan tanpa mengambil keuntungan berlebihan. Sebagai sektor yang tumbuh pesat, usaha rumahan menjadi alternatif utama bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara maksimal guna memperbaiki taraf hidup. Usaha ini tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat dalam pengembangan usaha kecil di sekitar lingkungan mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung kestabilan ekonomi lokal melalui penciptaan usaha mandiri, peningkatan kreativitas, penyediaan lapangan kerja, dan pengurangan angka pengangguran. Dengan demikian, keberadaan usaha rumahan memberikan kontribusi nyata terhadap kestabilan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini mendukung teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer, Lucas, dan Grossman-Helpman, yang menekankan pentingnya inovasi dan peningkatan kualitas SDM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Fahmi & Hayati, 2024). Usaha rumahan di Pulau Miang turut memperkuat hal ini melalui inovasi produk dan peningkatan keterampilan pelaku usahanya. Temuan ini juga sesuai dengan pandangan (Todaro & Smith, 2020) yang menyoroti peran sektor informal dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan di negara berkembang. Selanjutnya, penelitian ini relevan dengan konsep *social entrepreneurship*, yang menggabungkan nilai ekonomi dan sosial (Widiastuti & Margaretha, 2011). Usaha rumahan tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga memberi manfaat sosial seperti menyediakan kebutuhan pokok dengan harga

terjangkau, menciptakan lapangan kerja, dan mempererat hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Jois, 2007) yang menunjukkan bahwa usaha mikro yang dikelola secara sosial bertanggung jawab mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- Berdasarkan wawancara dan observasi langsung, ditemukan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat usaha rumahan di Pulau Miang, serta peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Usaha rumahan di Pulau Miang mengalami perkembangan pesat dan menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, karena mampu meningkatkan pendapatan serta memberdayakan warga sekitar. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterlibatan keluarga dalam operasional usaha menjadi faktor pendukung utama, yang tidak hanya mempercepat produksi tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan efisiensi biaya. Namun, keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha, terutama dalam hal peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pasar, ditambah dengan sulitnya akses ke lembaga keuangan yang sesuai prinsip syariah. Meski menghadapi tantangan, usaha rumahan tetap memainkan peran besar dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan Pulau Miang. Faktor pendukung dan penghambat usaha rumahan di Pulau Miang sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV), yang menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif dipengaruhi oleh sumber daya internal dan eksternal (Rahmatullah et al., 2023). Dukungan masyarakat, fleksibilitas usaha, dan penerapan prinsip syariah menjadi kekuatan internal yang bernilai, sementara keterbatasan modal, persaingan, dan minimnya dukungan pemerintah menjadi tantangan eksternal. Penelitian Porter (1985) dalam (Utami et al., 2022) juga menekankan pentingnya keunggulan bersaing (competitive advantage) sebagai kunci keberhasilan. Untuk itu, usaha rumahan di Pulau Miang perlu menerapkan strategi diferensiasi, seperti produk unik, harga bersaing, dan relasi pelanggan yang kuat, dengan dukungan pemerintah dan nilai-nilai syariah sebagai fondasi lingkungan usaha yang sehat.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat dan memperluas penerapan teori *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha dapat diperoleh dari sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru. Dalam konteks usaha rumahan di Pulau Miang, keterlibatan aktif anggota keluarga, nilai-nilai sosial keagamaan yang dianut, serta fleksibilitas dalam pengelolaan usaha menjadi aset penting yang mendorong keberlanjutan dan kinerja usaha. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya inovasi serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur mengenai peran usaha mikro dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat lokal, khususnya di wilayah kepulauan atau daerah terpencil.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam menyusun strategi pengembangan usaha rumahan yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat menjadikan hasil temuan ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, misalnya melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses pasar, dan dukungan permodalan yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan juga didorong untuk menghadirkan skema pembiayaan yang ramah bagi pelaku usaha mikro berbasis nilai-nilai keadilan. Sementara itu, masyarakat dapat memanfaatkan potensi kolaborasi keluarga dan jaringan sosial sekitar untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan modal dan akses informasi, serta meningkatkan daya saing produk lokal melalui inovasi dan pemasaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha rumahan di Pulau Miang memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dalam pengelolaannya, prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan diterapkan secara konsisten sehingga tidak hanya menjaga kualitas produk, tetapi juga memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan pelanggan. Usaha rumahan berkembang pesat dan menjadi alternatif utama masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup. Tidak hanya sebagai penggerak ekonomi lokal, usaha ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan pendapatan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam operasional usaha menjadi faktor

pendukung utama karena menciptakan efisiensi kerja dan semangat kebersamaan, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja eksternal. Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar yang setia membeli dan mempromosikan produk secara informal turut memperkuat eksistensi usaha. Namun, keterbatasan modal menjadi hambatan utama yang menghalangi ekspansi usaha, meskipun pelaku usaha memiliki keterampilan dan produk yang layak. Tantangan lain seperti fluktuasi harga bahan baku serta persaingan dengan usaha berskala lebih besar juga turut mempengaruhi keberlangsungan usaha rumahan tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah referensi di STAI Sangatta, khususnya dalam kajian ekonomi Islam dan pengembangan usaha mikro. Bagi pelaku usaha rumahan, penting untuk terus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi guna menjaga kehalalan transaksi serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Sementara itu, untuk penelitian mendatang, disarankan agar mencakup lebih banyak unit usaha dan lokasi berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan representatif mengenai dinamika usaha rumahan dalam konteks sosial dan ekonomi yang beragam.

Penelitian ini tentu tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang disadari oleh peneliti. Salah satu kendala utama adalah jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal peneliti di Sangatta dan lokasi penelitian di Pulau Miang, yang meskipun menyulitkan, tidak mengurangi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, waktu yang terbatas menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan secara lebih optimal, sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya mendalam. Jumlah responden yang terbatas juga menjadi kekurangan tersendiri karena belum mampu merepresentasikan kondisi usaha rumahan secara keseluruhan. Meski demikian, peneliti berharap hasil dari penelitian ini tetap memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A. P. and. (2020). *Kewirausahaan Dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Andiko, T. (2018). Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 4(1), 9–22.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani.
- Cahyani, A. B., Imaniah, S., Rulita Sari, P. D., Hidayat, A., Aziz, D. T., & Noviarita, H. (2021). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.57084/bej.v2i1.1013>
- Chapra, M. U. (2016). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Kube Publishing Ltd.
- Fahmi, M., & Hayati, B. (2024). Pengaruh Human Capital Terhadap Tingkat Kemiskinan Di 13 Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(1), 1–13.
- Fahrona, N. F. (2019). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fitra, A. (2013). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handayani, S. (2018). *Peran Dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Mataram.
- Indonesia, D. A. R. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cipta Bagus Segara.
- Jois, M. Y. and A. (2007). *Greameen Bank*. Marjin Kiri.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, S. K. (2005). *Hukum Ekonomi Islam*. CV. Buana Raya.
- Muchlis. (2007). *Bisnis Syariah [STIE YK]*. Skripsi
- Ndjama, J. N., & Westhuizen, J. Van Der. (2024). The role of small, medium, and micro enterprises in contributing to the socioeconomic development of South Africa. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(7), 606–619. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i7.3716>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Graha Ilmu.
- Rahmatullah, F., Wijayantini, B., & Wibowo, Y. G. (2023). Analisis RBV (Resources Based

View) untuk Menentukan Keunggulan Bersaing Perusahaan ada UD. Tiga Putra. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jeae.v1i1.23>

Rivai, V., & Buchari, A. (2013). *Islamic Economics : Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Bumi Aksara.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Susana, S. (2012). *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengirau Kecamatan Merbau)*. UIN Sultan Syarif Kasim.

Syamsuri, S. D. S. H., & Wahab, A. (2024). Perspektif Sumber Hukum Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis Kewirausahaan*, 13(2), 180–189.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson.

Utami, E. O., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 621–635. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.333>

Widiastuti, R., & Margaretha, M. (2011). Social Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v11i1.43>